J-KIs JURNAL KOMUNIKASI ISLAM

p-ISSN 2723-4703 I e-ISSN 2797-1619
www.ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/
Submission: 21/06/2024, Review: 24/06/2024
Accepted: 24/06/2024, Publish: 27/12/2024

Penayangan Film *Freedom Writers* Sebagai Pemberdaya Pendidikan Karakter Melalui Film di Aplikasi Netflix

[1]Nazhmia Ulzana, [2]Najla Jihan Kamila,
[3]Anandea Putri Suci Setyaningrum, [4]Pia Khoirotun Nisa

[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
[1]unazhmia@gmail.com, [2]najlajihane@gmail.com

Abstract

Today's technological developments are increasingly sophisticated, people are already using technology to communicate easily. Nowadays, mass media in the form of films has become one of the interests of society. In films we can learn, get messages, and so on. Through the film Freedom Writers, people can have good character education. The aim of this research is to analyze the Freedom Writers film as an enabler through films on the Netflix application. The research method used uses qualitative methods in the form of literature studies. The results of this research show that character formation can be achieved through education that is not monotonous and boring for society. With this research, it can be seen that this film emphasizes the values of empowerment and very positive moral values. The screening of the Freedom Writers film is an empowerment through film because the Freedom Writers provide educational inspiration that presents positive values. These include equality, empathy, courage and resilience in facing challenges.

Keywords*: Chracter Education;Empewerment;films*

Abstrak

Perkembangan teknologi zaman sekarang semakin canggih, masyarakat sudah menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan mudah. Pada zaman sekarang media massa berupa film menjadi salah satu minat masyarakat. Dalam film kita dapat belajar, *mendapatkan* pesan, dan lain-lain. Melalui adanya film freedom writers menjadikan masyarakat untuk memiliki pendidikan karakter yang baik. Tujuan penelitian ini ingin menganalisis film freedom writers sebagai pemberdayaan melalui film di aplikasi netflix. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif berupa studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pembentukan karakter dapat dicapai melalui pendidikan yang tidak monoton dan membosankan bagi masyarakat. Dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bahwa film ini menekankan pada nilai-nilai pemberdayaan dan nilai-nilai moral yang sangat positif. Penayangan film

Freedom writers ini sebagai salah satu pemberdayaan melalui film karena freedom writers ini memberikan inspirasi edukasi yang menyajikan nilai-nilai positif. Hal itu seperti adanya kesetaraan, empati, keberanian, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter; Pemberdaya; Film

PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat sudah menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan mudah. Komunikasi tersebut dilakukan karena adanya suatu media massa. Media massa mempunyai arti sebagai sarana penyebaran informasi terhadap khalayak masyarakat luas atau sarana yang digunakan sebagai media dalam menyebarkan informasi, opini, komentar, hiburan dan lain-lain.[1] Dan pada awal masa pra komunikasi, media massa digunakan seseorang dengan bergantung kepada orang lain untuk mencatat, menafsirkan, atau menyampaikan sebuah pesan. Karena zaman sekarang mulai pesatnya perkembangan teknologi sehingga memudahkan menyampaikan pesan kepada seseorang. Adapun macam-macam media massa pada saat ini yaitu seperti televisi, radio, smartphone, internet, gadget, film, dan lain-lain.

Menurut McLuhan bersama Quentin Fiore menyatakan bahwa media setiap zamannya menjadi esensi masyarakat. Hal ini menunjukan bahwa masyarakat dan media selalu berkaitan, media menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat dan media sendiri memiliki pengaruh yang berdampak bagi masyarakat baik positif maupun negatif dalam pola tingkah laku masyarakat.[2] Kini posisi media menjadi penting di sisi masyarakat, karena kehadiran media tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pada zaman sekarang media massa menjadi daya tarik masyarakat melalui adanya penayangan sebuah film. Karena minat masyarakat lebih condong ke arah yang lebih modern, dengan dibuatnya film agar masyarakat lebih tertarik dan penasaran isi dari film tersebut dan masyarakat juga akan lebih mudah memahami atau menerima kesan pesan pembelajaran dalam cerita yang dibuat.

Film sebagai media komunikasi massa memanfaatkan perkembangan teknologi media modern yang dapat menarik minat dan perhatian audient secara langsung. Film yang dibuat mempunyai pesan atau informasi dengan berbagai macam tujuan. Tujuannya untuk hiburan masyarakat, sehingga film ditampilkan bisa

[1] Burhan Bungin dalam Kustiawan,dkk, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group,2006), h.72

[2] Mcluhan M & Quentin fiore dalam Khatimah, *The Medium Is The Massage* (New York: Bantam Books, 1967), h. 464

dinikmati oleh khalayak masyarakat dan pesan yang terkandung di dalamnya akan mudah tersampaikan. Melalui penayangan film juga bisa mendapatkan pengetahuan atau pelajaran baru yang nantinya bisa masyarakat terapkan dalam kehidupan.

Pukulan industri film hampir sama kuatnya dengan pukulannya terhadap radio. Separuh penduduk penggemar film kini sangat mengurangi kunjungan nya ke bioskop karena mereka bisa menyaksikan film di televisi. Satu dari tiga penonton bahkan tidak lagi ke bioskop. Mereka memilih untuk menunggu film itu ditayangkan di televisi. Diperkirakan, tiap bulannya film bioskop kehilangan 89 juta calon pembeli karcis akibat televisi. Akibatnya, industri film pun mengalami kemunduran. Di tahun 1953, ada 344 film baru yang dibuat. Sepuluh tahun kemudian, jumlahnya tinggal separuh. Sekarang, jika industri film tidak khusus membuat film-film untuk televisi, produksinya pasti mencapai titik terendah dalam sejarah.[3]

Industri gambar gerak atau film, karena hubungannya yang unik industria massal budaya industri, sejak abitanda dengan berbagai karakteristik yang dimiliki industri penerbitan. Teknik produksi dan produknya serba standar, kapasitas nya berorientasi ke masa, dan semuanya serba besar. produksi terpusat secara vertikal dan horizontal. Namun industri film Hollywood juga punya perbedaan mendasar kalau dibandingkan dengan para media lain saingan nya dalam memperebutkan uang dan waktu konsumen. Sama dengan industri buku dan beberapa majalah tertentu, industri film tidak tergantung pada iklan. Sumber Pendapatan utama adalah para penonton. Untuk menjangkau pasar yang seluas-luasnya, industri film menggunakan berbagai instrumen pemasaran, namun film bukan merupakan instrumen pemasaran itu sendiri.[4]

Akan tetapi, dunia perfilman menjadi sekarang dapat menjadi strategi pemasaran yang baik, karena berbeda dengan zaman dulu yang di mana minat terhadap nonton film di bioskop sedikit dibandingkan dengan zaman sekarang. Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Karena film memerlukan khalayak yang besar, karena pasar luar negeri merupakan sumber pendapatan utama, dan karena kontrol pemerintah selalu mengancam, para produser berusaha tidak menyinggung perasaan siapa pun.

Terdapat pula Film sebagai media yang kuat yang memiliki dampak signifikan pada kemanusiaan. Dapat berfungsi sebagai alat untuk pendidikan, hiburan, dan ekspresi budaya, dan juga dapat mempengaruhi persepsi kita tentang

[3] William L, dkk, *Media Massa Masyarakat&Modern,* (Jakarta: Pranamedia Group, 2003), h.304-305

[4] Wiliam L, dkk, *Media Massa Masyarakat&Modern,* (Jakarta: Pranamedia Group,2003),h.197-198

dunia di sekitar kita beberapa cara di mana film berdampak pada kemanusiaan Pendidikan: Film dapat menjadi alat pendidikan yang berharga, menyediakan representasi visual dan naratif dari peristiwa sejarah, masalah sosial, dan konsep ilmiah. Ini dapat menghidupkan ide dan konsep yang kompleks, membuatnya lebih mudah diakses dan menarik untuk audient yang lebih luas.[5]

Melalui adanya film masyarakat akan lebih mudah menerima informasi, pesan, melalui cerita penggambaran oleh seseorang. Salah satu film yang menjadi sorotan masyarakat yaitu film Freedom Writers. Freedom Writers adalah sebuah film drama yang dirilis pada tahun 2007. Film ini didasarkan pada kisah nyata dari guru sekolah menengah asal Amerika Serikat dan murid-muridnya di Sekolah Menengah Woodrow Wilson di Long Beach, California. Freedom Writers menyoroti nilai-nilai seperti kesetaraan, empati, toleransi, dan keberanian. Film ini menggambarkan perjuangan nyata untuk mengatasi perbedaan dan membangun persatuan di tengah-tengah konflik sosial dan rasial. Kisahnya menjadi inspirasi bagi banyak orang dan menjadi peringatan akan kekuatan pendidikan dalam mengubah nasib individu dan masyarakat.

Inspirasi dari film Freedom Writers adalah dalam mendidik dan mengajar, guru tidak boleh membeda-bedakan muridnya atau mendiskriminasi murid berdasarkan ras atau suku bangsa, guru justru harus mengajarkan nilai saling menghargai. Guru juga harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam mengajar disesuaikan dengan kondisi latar belakang siswa agar tercipta situasi pembelajaran yang kondusif dan Melalui adanya film masyarakat akan lebih mudah menerima informasi, pesan, melalui cerita penggambaran oleh seseorang. Salah satu film yang menjadi sorotan masyarakat yaitu film Freedom Writers. Freedom Writers adalah sebuah film drama yang dirilis pada tahun 2007.

Film ini didasarkan pada kisah nyata dari guru sekolah menengah asal Amerika Serikat dan murid-muridnya di Sekolah Menengah Woodrow Wilson di Long Beach, California. Freedom Writers menyoroti nilai-nilai seperti kesetaraan empati, toleransi, dan keberanian. Film ini menggambarkan perjuangan nyata untuk mengatasi perbedaan dan membangun persatuan di tengah- tengah konflik sosial dan rasial. Kisahnya menjadi inspirasi bagi banyak orang dan menjadi peringatan akan kekuatan pendidikan dalam mengubah nasib individu dan masyarakat.

Adapun penelitian-penelitian lain mengenai topik yang serupa dengan penelitian kami yaitu penelitian ***pertama*** yang di lakukan oleh (Jatmico, 2022), membahas mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter anak dalam film laskar

[5] Aldo Syahrul, dkk, *Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan*, Jurnal Seni Desain dan Pembelajarannya, Vol.5 No.1 (2023), h.10

pelangi dan freedom writers. Hasil penelitiannya yaitu Dalam film Laskar Pelangi ditemukan, yaitu nilai toleransi, nilai kerja keras, nilai kejujuran, dan kepedulian sosial. Sedangkan dalam film Freedom Writers ditemukan juga nilai-nilai, yaitu menjauhi rasisme, keadilan, pantang menyerah, dan kepedulian. ***Kedua,*** penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Fatmasari (2023) terdapat beberapa kesamaan terhadap penelitian yang kami lakukan, dalam penelitian tersebut sama sama menjabarkan mengenai pendidikan. Namun ada celah antara penelitian kami dengan penelitian sebelumnya, yaitu garis besar bagaimana peningkatan mutu pendidikan dalam film "freedom writers" yang dikaji dalam jurnal tersebut, penulis lebih menjelaskan bagaimana film "freedom writers" dapat menemukan solusi-solusi dalam meningkatkan mutu pendidikan setiap siswa nya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Vanessa dan Candraningrum (2023) ini mencatat bahwa film "The Freedom Writers" memberikan gambaran idealis tentang bagaimana pendekatan multikulturalisme dapat mengatasi rasisme. Namun, studi ini juga menyarankan bahwa aspek-aspek tertentu mungkin disederhanakan atau diidealkan, dan film tersebut tidak sepenuhnya mengatasi semua isu terkait rasisme dan multikulturalisme. berbeda dengan penelitian kami yang lebih mengarah dengan pemberdayaan, jurnal ini mengambil satu point khusus untuk dijadikan sasaran dalam penelitiannya. multikulturalisme adalah salah satu hal yang dapat dikaji dan dijadikan sebuah hal positif dalam pemberdayaan.

Alasan kami memilih judul ini karena film freedom writers menjadi film yang bisa mendidik pendidikan karakter masyarakat melalui film. Dan memberikan dampak yang positif juga terhadap masyarakat. Film ini juga dapat di tonton dari kalangan usia.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Metode yang dilakukan yaitu studi literatur. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan membaca, mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori agenda setting yang di kemukakan oleh Maxwell dan Donald L. Shaw. Agenda Setting diciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw (1972,1993), dua peneliti dari Universitas North Carolina, untuk menjelaskan gejala atau fenomena kegiatan kampanye pemilihan umum (pemilu) yang telah lama diamati dan diteliti oleh kedua sarjana

tersebut. [6]Teori *agenda setting* menyebutkan media memberi pengaruh kuat terhadap masyarakat dalam isu tertentu. Jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, atau salah satu angle peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Teori ini digunakan karena dalam penelitian ini, menggambarkan bahwa media berupa film dapat menjadi pemberdaya pendidikan karakter melalui tayangan film di aplikasi netflix.

A. Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak masyarakat. Sedangkan istilah massa menurut McQuail mengacu pada kolektivitas tanpa bentuk, yang komponennya sulit dibedakan satu sama lain. [7]Media alat atau sarana yang digunakan sebagai penyampaian pesan komunikator kepada khalayak masyarakat. Peran media massa menyebabkan media massa telah menjadi perhatian penting masyarakat. [8]Hubungan media dengan masyarakat zaman sangat erat, karena masyarakat sekarang menggunakannya sebagai media informasi yang mudah digunakan untuk mendapatkan pesan, informasi, bahkan edukasi di dalamnya.

B. Film

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, film diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid sebagai tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau sebagai tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Kedua, film diartikan sebagai cerita gambar yang hidup. Film sebagai media komunikasi massa memanfaatkan perkembangan teknologi media modern yang dapat menarik minat dan perhatian audient secara langsung.[9] film juga dapat dikatakan sebagai media komunikasi massa yang sesuai untuk menyampaikan pesan atau informasi yang dapat membawa audient nya ke dalam cerita film atau menembus ruang dan waktu karena sifat film yang bentuknya audio visual mampu menyampaikan banyak cerita dengan waktu singkat bahkan audiens dapat terpengaruh setelah menonton film sehingga sampai sekarang film tetap mampu menjadikan tontonan yang menarik bagi masyarakat luas.[10]

---

[6] Denis McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory*, 4th Edition, Sage Publications, 2000, h.455

[7] Husain W, *"Efek Media Massa",* Jurnal Al-Tajdid, Vol.8.No.1, 2012, h. 90

[8] Hafied Cangara, *"Pengantar Ilmu Komunikasi"* (Jakarta: Rajawali Pers,2010), h.123.

[9] " Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (dalam jaringan), diakses pada 13 Mei 2024 melalui https://kbbi.web.id/film"

[10] Marselino Sumarno dalam Hagi&Tina, *" Dasar- Dasar Apresiasi Film,* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996).

C. Pemberdaya

Pengertian pemberdaya sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari akar katanya "daya" merupakan kata dasar dan ditambah awalan "ber", yang berarti mempunyai daya. Daya yang sama dengan tenaga atau kekuatan. [11]Jadi, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga atau kekuatan. Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya pemberdaya itu suatu proses atau upaya untuk memperoleh atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat agar dapat mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan, kebutuhan dan potensi serta masalah yang dihadapi dan sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki secara mandiri.

D. Pendidikan karakter

Pendidikan menurut Bahasa Arab yaitu tarbiah, yang berarti bertambah dan tumbuh. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam mempersiapkan generasi muda untuk lebih baik di masa depan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, [12]pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara.

Definisi karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Sedangkan menurut terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. [13]Sedangkan pendidikan karakter merupakan suatu sistem kegiatan di mana pembelajaran harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai- nilai tersebut. Pendidikan karakter sangat penting dalam diri seseorang, karena dari pendidikan tersebut akan menumbuhkan karakter yang baik atau menumbuhkan kepribadian yang mulia.

[11] Dedeh&Rosellin, *"Pemberdayaan Masyarakat"*, (Yogyakarta:Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), h.1.

[12] Undang-Undang RI NO.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, h.3

[13] "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kamus versi online/daring (dalam jaringan), diakses pada 13 Mei 2024 melalui https://kbbi.web.id/karakter "

E. Aplikasi netflix

Aplikasi merupakan jenis perangkat lunak menggabungkan beberapa fitur dan dapat diakses dengan mudah oleh penggunanya. Aplikasi juga media hiburan yang terdapat juga film-film atau *series* dalam berbagai *genre.* Biasanya aplikasi yang banyak diminati masyarakat untuk langganan menonton yaitu aplikasi netflix.

Netflix merupakan media streaming yang berbasis langganan untuk menonton dan mengunduh film, *yang* menghadirkan banyak genre yang menarik untuk ditonton. Dalam aplikasi netflix sendiri, aplikasi tersebut menyediakan subtitle indonesia, inggris, serta memiliki kualitas *streaming* yang bagus. Dan pada zaman sekarang netflix menjadi langganan para Gen-Z, karena fitur yang menarik dan mudah sekali untuk diakses. [14]

Dalam film *Freedom Writers* ini, kasus yang terkait yaitu seperti adanya: Krisis Identitas: Banyak siswa menghadapi konflik internal tentang identitas mereka dan peran mereka dalam masyarakat yang tidak selalu menerima mereka.Kasus yang ada di dalam film *Freedom Writers* ini, kami ingin mengambil kasus yang terkait yang memang banyak terjadi di masyarakat, biasanya suka ditayangkan lewat media-media sehingga kami mudah dalam mengetahui kasus tersebut. Kasus yang terkait yaitu mengenai Krisis identitas pada diri remaja.



Sembilan anggota geng motor ditangkap polisi, di Banyumas, Jawa Tengah. (Foto: http://Liputan6.com/Rudal Rudal Afgani Dirgantara).[15]

Kasus penangkapan Anggota Geng Motor Golden Stress. Satreskrim Polres Banyumas berhasil menangkap sembilan anggota geng motor Golden Stress dari Purwokerto, termasuk enam di antaranya adalah anak di bawah umur. Penangkapan

[14] Illona Vicenovie,*" TERPAAN MEDIA STREAMING NETFLIX DAN KUALITAS APLIKASI NETFLIX TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN",* Jurnal Sosial dan Humaniora, Vol.6 No.1, 2022, h. 160-161

[15] Sumber di ambil dari website , yang di akses pada 13 Mei 2024 , dengan link http://Liputan6.com/Rudal

ini terjadi setelah aksi kriminalitas yang terjadi di Purwokerto Barat, di mana sekelompok pemuda dari dua geng motor, Junior Liberstan dari Brebes dan Golden Stress dari Purwokerto. Mereka merusak sepeda motor warga di Kelurahan Kedungwuluh. Kejadian ini, direkam oleh CCTV, menjadi bukti nyata dari gangguan keamanan masyarakat yang disebabkan oleh perilaku menyimpang. Dari hasil interogasi, diketahui bahwa enam dari sembilan anggota geng motor yang ditangkap adalah anak di bawah umur yang bahkan masih sekolah. Psikolog dari RSUD Margono Soekarjo, Dita, menjelaskan bahwa masalah krisis identitas dan kurangnya perhatian keluarga menjadi pemicu utama perilaku menyimpang remaja. Anak-anak yang tidak mendapat cukup perhatian dari orang tua cenderung mencari pengakuan dan apresiasi dari lingkungan lain terutama dari kelompok yang negatif. Lama kelamaan, perilaku kelompok ini menjadi identitas diri mereka.

Dalam konteks geng motor, remaja berusaha mendapatkan pengakuan dengan cara mengalahkan kelompok lain melalui tindakan anarkis. Pentingnya perhatian dan pengakuan dari keluarga diungkapkan oleh Psikolog Dita, yang menekankan bahwa perhatian tidak hanya berupa materi tetapi juga melibatkan pengawasan terhadap pergaulan anak-anak. Kapolres Banyumas, Kombes Pol Edy Suranta Sitepu, menegaskan perlunya tindakan pencegahan untuk mencegah kerusakan dan memperbaiki pendidikan dalam keluarga. Meskipun demikian, ia juga menegaskan bahwa siapa pun yang mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat akan ditindak tegas.

Didalam film ini juga memiliki studi kasus yang dapat kita telaah, dan pelajari secara lebih mendalam. Film *"freedom writers"* jika dikaji lebih dalam maka kita akan menemukan studi kasus yang berkaitan dalam ranah "PEMBERDAYAAN". Seperti studi kasus berikut ini, yang dapat kami temukan di dalam film ini. Dalam film freedom writers yang menjadi pemberdayaan pendidikan karakter. Dalam film ini mengajarkan kedalam kehidupan masyarakat yaitu seperti:

a. Keadilan: dalam film freedom writers ini terdapat scene yang mengajarkan pendidikan karakter berupa keadilan. Adegan ini menampilkan Erin dan Margaret berada di perpustakaan. Erin meminta saran kepada Margaret buku apa yang bagus untuk di baca oleh murid di kelasnya agar bisa membahas tentang holocaust. Margaret yang menyarankan agar memberi buku yang seadanya karena merasa murid-murid itu tidak membaca buku dan hanya merusaknya. Erin berpendapat berbeda bahwa murid-murid tersebut seharusnya diberi buku yang layak untuk dibaca. Makna denotasi dalam adegan ini adalah sosok margaret Campbell dengan jelas menampilkan diskriminasi terhadap murid-murid di kelas 203. Ia menganggap murid-murid di kelas 203 tidak cukup pandai untuk diberi buku bacaan yang bagus. Dalam adegan ini adalah nilai keadilan. Sosok Margaret memperlihatkan perilaku tidak adil pada siswa-siswa yang memiliki nilai rendah.

b. Kepedulian: Adegan ini menampilkan Erin Gruwell menggunakan metode gema garis pada murid-muridnya. Ia mengajukan pertanyaan dari yang sederhana hingga menyangkut kehidupan rasisme yang telah dijalani murid-muridnya. Erin kemudian membagikan jurnal kepada murid-muridnya dan meminta untuk menulis buku harian dan menaruhnya di lemari kelas jika mereka menginginkan Erin untuk membacanya satu persatu murid mengambil jurnal tersebut. Dalam adegan ini adalah Erin Gruwell mencoba mencari kesamaan di antara ketegangan perbedaan ras yang dijalani oleh murid-muridnya. Ia menggunakan game garis dalam proses pembelajaran. Dengan pertanyaan- pertanyaan Erin tentang kehidupan dan dampak rasisme yang dialami oleh murid-murid tersebut, ia kemudian meminta muridnya untuk menulis jurnal harian tentang apapun kisah yang ingin mereka tulis. Metode ini ia lakukan agar lebih dekat kehidupan murid-muridnya yang mengalami perselisihan selama ini. Makna konotasi dalam adegan ini adalah Erin memperlihatkan sosok guru yang peduli terhadap muridnya. Dia berusaha mengenal lebih dekat muridnya dengan metode yang dibuatnya sendiri demi kenyamanan proses pembelajaran. Dalam adegan ini juga memperlihatkan guru harus kreatif untuk menciptakan metode belajar yang efektif untuk memancing antusias siswa.
c. Pantang menyerah**:** Sikap pantang menyerah dan ulet adalah sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan tujuan, menganggap rintangan/hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Suami Erin Gruwell terkejut dengan rencana Erin bekerja paruh waktu di toko bra untuk membeli buku untuk murid-muridnya. Erin kemudian menjelaskan bahwa ia memiliki masalah mendapatkan buku yang layak untuk muridnya sehingga ia harus mengumpulkan uang tambahan untuk membeli buku tersebut. Makna denotasi dalam adegan ini adalah Erin Gruwell bekerja paruh waktu di sebuah supermarket untuk mengumpulkan uang demi membelikan buku yang layak untuk murid-muridnya. Ia yakin dengan buku yang layak nilai membaca murid-muridnya akan meningkat dan pihak sekolah akan memberikan fasilitas sumber belajar yang baik untuk murid-muridnya.

Penayangan film freedom writers menjadi pemberdaya pendidikan karakter melalui tayangan film. Sesuai dengan teori yang dibawa oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw mengenai teori agenda setting. Teori tersebut menyatakan bahwa media sangat berpengaruh dalam masyarakat. Sebagai media massa berupa penayangan film dapat mempengaruhi masyarakat luas, karena pada zaman sekarang daya tarik masyarakat terhadap film itu sangat tinggi. Media menghadirkan film sebagai suatu yang dapat menghibur khalayak masyarakat luas, di mana di dalam film tersebut mengandung unsur pesan maupun edukasi. Dalam film *freedom writers* dapat dikatakan sebagai film yang mengandung unsur edukasi di dalamnya, yaitu edukasi

terhadap nilai-nilai karakter. Kami menggunakan film tersebut karena banyak pelajaran yang diambil dari film sehingga melalui adanya film tersebut dapat menjadikan masyarakat terpengaruh akan isi atau pesan yang terkandung. Teori maxwell yang digunakan sangat relevan seperti media memberikan tekanan atau suatu peristiwa, maka media tersebut akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting dan kemampuan media massa untuk menyebabkan publik menerima topik yang penting.

Faktor yang menjadikan film freedom writers menjadi pemberdaya pendidikan karakter melalui film. Setelah kami menonton film tersebut juga kami dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai yang difokuskan di dalam film tersebut membuat penonton merasa terpacu untuk melakukan hal yang ditayangkan dalam film tersebut. Menurut kami keterkaitan film *freedom writers* dalam *teori agenda setting* sangat tepat, dan bisa dikaitkan. Faktor yang menjadi pemberdaya pendidikan karakter melalui film yaitu: film tersebut dapat dijadikan sumber rujukan untuk menambah wawasan tentang dunia pendidikan, dan memberikan pengaruh positif terhadap seseorang dalam membentuk pendidikan karakter. Karena film ini menekankan pada nilai-nilai pemberdayaan dan nilai-nilai moral yang sangat positif, sehingga kami sadar bahwa itu adalah point ataupun titik topik yang sedang dipermasalahkan. Dari film tersebut tersebut kami telah mendapatkan banyak sekali pelajar dan nilai-nilai pemberdayaan yang dapat diambil. *Agenda Setting* adalah menciptakan public *awareness* (kesadaran masyarakat) dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, didengar, dibaca, dan dipercaya di media massa. Sebagai contoh misalnya *Film freedom* writers ini. Dalam menentukan topik apa yang akan diangkat pada film ini, mereka mengumpulkan isu-isu yang potensial dan memiliki banyak nilai edukasi yang bisa menarik perhatian publik. Apabila satu media ataupun film menayangkan tentang isu yang berkaitan dengan pemberdayaan, biasanya semua media akan ikut membuat film atau menayangkan hal-hal yang memiliki nilai pemberdayaan, dan itu semua adalah bagian dari *Agenda Setting media.*

KESIMPULAN

Dari pembahasan studi tentang penayangan film freedom writers sebagai pemberdaya pendidikan karakter melalui film dapat memberikan kesimpulan diantaranya: ***Pertama,*** Penayangan film Freedom writers ini sebagai salah satu pemberdaya karena di mana masyarakat melihat tayang film yang mengedukasi mereka. menyajikan nilai-nilai positif seperti kesetaraan, empati, keberanian, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Pendidik dan siswa yang menonton film ini dapat merasa terinspirasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah dan di luar sekolah. Dapat Melalui karakter-karakter

dalam film yang menghadapi konflik dan tantangan, penonton dapat belajar tentang pentingnya karakter yang kuat dan kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan. Mereka mungkin merasa termotivasi untuk mengembangkan kualitas-kualitas seperti ketabahan, kedisiplinan, dan integritas dalam diri mereka sendiri. Film ini menampilkan kelompok siswa dengan latar belakang etnis dan sosio-ekonomi yang berbeda-beda. Hal ini dapat membantu penonton untuk mengakui dan menghargai keberagaman dalam masyarakat mereka, serta memahami pentingnya kerja sama lintas-budaya dalam mencapai tujuan bersama.

Kedua, Faktor yang menjadikan penayangan film freedom sebagai pemberdaya pendidikan karakter melalui film. Karena tema pada film ini kuat dan relevan di mana membahas mengenai rasisme, deskriminasi, dan ketidakadilan sosial. Tema-tema ini relevan dengan kehidupan banyak orang dan dapat mendorong penonton untuk merefleksikan nilai-nilai dan keyakinan mereka sendiri. Di dalam film freedom writers ini terdapat pesan yang menginspirasi sehingga merubah penonton menjadi termotivasi untuk membuat perubahan yang positif. Film "Freedom Writers" adalah film yang kuat dan inspiratif yang dapat menjadi alat yang berharga untuk pendidikan karakter. Film ini mengangkat tema-tema penting yang relevan dengan kehidupan banyak orang Menyampaikan pesan yang jelas dan memotivasi tentang pentingnya toleransi, rasa hormat, dan keadilan.

Oleh karena itu, film *"Freedom Writers"* sangat direkomendasikan untuk ditonton oleh siapa saja yang ingin belajar lebih banyak tentang pendidikan karakter dan membuat perubahan positif. Serta film ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk menambah wawasan tentang dunia pendidikan.

SARAN

Diharapkan khalayak masyarakat bisa menggunakan media dengan bijak pada zaman sekarang. Karena media mudah memengaruhi khalayak dengan mudah, bijak lah menonton tayangan. Dengan munculnya film ini bisa membuat khalayak bisa menerapkan pendidikan karakter di lingkungannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal:

Efendi, E., Taufiqurrohman, A., Supriadi, T., & Kuswananda, E. (2023). *Teori Agenda Setting*. *7*, 1715–1718.

Informasi, T. J., Iptek, P., Patria, S. B., Nugroho, A., & Surakarta, U. M. (2016). *A CREATIVE TEACHER FOR PROBLEMATIC STUDENTS : AN INDIVIDUAL PSYCHOLOGICAL STUDY ON FREEDOM WRITERS Abstrak*. *12*(2), 127–135.

Khatimah, H. (2018). Posisi Dan Peran Media Dalam Kehidupan Masyarakat. *Tasamuh*, *16*(1), 119–138. https://doi.org/10.20414/tasamuh.v16i1.548

Ratu Vanessa, A. D., & Candraningrum, D. (2023). Teaching Multiculturalism To Fight Against Racism In The Freedom Writer By Richard Lagravenese. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *9*(3), 2071–2078. https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5509

Situmenag, I. V. O. (2022). Terpaan Media Streaming Netflix Dan Kualitas Aplikasi Netflix Terhadap Keputusan Penggunaan (Survei Pada Gen Z Di Perumahan Citra Gran, Cibubur). *Journal Ikraith Humaniora*, *6*(1), 160–174.

Surakarta, U. M. (2022). *ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DALAM FILM LASKAR PELANGI DAN FREEDOM WRITERS Danur Jatmiko*. *12*(1).

Wahidin Unang. (2017). Pendidikan Karakter Bagi Remaja . *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *03*(No. 02).

Wahyuni, H. (2012). *EFEK MEDIA MASSA* (pp. 89–105). Jurnal Al-Tajdid.

Yulianti, F. (2023). *EDUCATIONAL VALUES FROM THE " FREEDOM WRITERS " DIRECTED BY*. *11*(1), 48–66.

Buku:

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. PT Raja Grafind,Jakarta

Saverin J Werner, James W.Tankard, (2005),*Teori Komunikasi: Sejarah,Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, Jakarta.

Rivers L William, Jay W. Jensen Theodore Peterson, (2003), *Prenamedia Group*, Jakarta.